

**PEMBERIAN PENGUATAN OLEH GURU IPS TERPADU DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SOSIOLOGI PADA SISWA
KELAS IX SMP NEGERI 8 KECAMATAN TANAH PINOH
KABUPATEN MELAWI**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**OBERTUS
NIM. F1091131062**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUANDAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

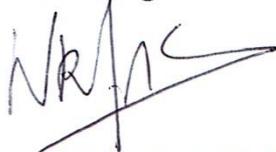
**PEMBERIAN PENGUATAN OLEH GURU IPS TERPADU DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SOSIOLOGI PADA SISWA
KELAS IX SMP NEGERI 8 KECAMATAN TANAH PINOH
KABUPATEN MELAWI**

ARTIKEL PENELITIAN

**OBERTUS
NIM. F1091131062**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Hj. Nuraini Astriati, M.Si
NIP. 196310031989032003**

Pembimbing II



**Dr. Maria Ulfah, M.Si
NIP. 196202261987032008**

Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan PIIS



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001**

PEMBERIAN PENGUATAN OLEH GURU IPS TERPADU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SOSIOLOGI

Obertus, Nuraini Astriati, Maria Ulfah

Program Studi Pendidikan Pendidikan Sosiologi, FKIP UNTAN, Pontianak

Email: *obertusober@gmail.com*

Abstract

This writing aims to determine the understanding of the provision of reinforcement, both verbal and non verbal in increasing student motivation to study the sociology of IPS-Integrated subjects in class IX. This research is a qualitative descriptive study. The informants in this study were IPS-Integrated teachers and class IX students, secondary data sources were obtained from documentation and archives relating to research. Data collection technique is an observation technique with observation guide data collection tools, interview guides and archives. Observation activities were carried out twice, the interview with the teacher was conducted carried one twice dan iInterviews with students were conducted three twice. The results of this study indicate that 1) The provision of verbal reinforcement by IPS-Integrated teachers in increasing the motivation of learning Sociology in class IX students of SMP Negeri 8 Tanah Pinoh District Melawi Regency, which included words of praise, words of advice and polite and gentle language have been carried out by IPS-Integrated teachers. 2) Giving non-verbal reinforcement by Integrated Social Sciences teachers in increasing Sociology learning motivation in class IX students of SMP Negeri 8 Tanah Pinoh Subdistrict Melawi District which includes strengthening gestures, approaching and strengthening in the form of signs or objects, has been done by the teacher IPS-Integrated.

Keywords: Strengthening, Learning Motivation, Social Studies Teacher

PENDAHULUAN

Suksesnya suatu proses pembelajaran di kelas, amat dituntut kemampuan guru. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Seorang guru dituntut memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu dalam melakukan proses komunikasi agar siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan memberikan penguatan kepada siswa di kelas, karena siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang dilakukan, apakah benar atau salah.

Penguatan menurut Moh. Uzer Usman (2007:80) adalah:

“Segala bentuk respons, yang bersifat verbal ataupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi”.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa penguatan adalah pemberian respon dari guru baik verbal maupun nonverbal kepada siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau dorongan atas apa yang telah dilakukan siswa dalam kegiatan belajar di kelas.

Penguatan berguna bagi guru sebagai penunjang dan memperkuat keterampilan dan kemampuan guru dalam upaya menyampaikan materi pelajaran, sehingga efek dari penguatan yang diberikan oleh guru dapat langsung dirasakan oleh siswa. Bagi siswa, penguatan dapat meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, dan merangsang serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pemberian penguatan oleh guru IPS Terpadu dalam proses pembelajaran, baik verbal seperti kata-kata pujian maupun nonverbal seperti gerakan tubuh atau mimik wajah, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oemar Hamalik (2003:158) mengartikan motivasi sebagai, "Perubahan energi dalam diri (pribadi seseorang) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Jadi motivasi merupakan dorongan yang tumbuh dalam diri siswa sebagai akibat dari penguatan yang diberikan oleh guru IPS Terpadu, yang diwujudkan melalui adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar, memiliki cita-cita dan masa depan dan adanya pemberian penghargaan dalam belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:48) mengemukakan "Seorang siswa akan belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan".

Jelaslah pentingnya pemberian penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan diberikannya penguatan verbal dan non verbal dalam setiap kegiatan belajar siswa, siswa akan terdorong untuk lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Siswa akan belajar lebih banyak dan semakin bersemangat bilamana setiap kegiatan siswa diberikan penguatan. Semangat belajar siswa merupakan wujud dari motivasi belajar

siswa. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi. Dengan diberikannya penguatan verbal dan nonverbal di kelas IX, diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga hasil belajar dapat lebih meningkat.

Namun pemberian penguatan belum sepenuhnya diberikan oleh guru IPS Terpadu dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditemui di kelas IX untuk pembelajaran Sosiologi pada materi Perilaku Masyarakat dalam Menyikapi Perubahan Sosial Budaya di SMP Negeri 8 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi. Berdasarkan hasil survey peneliti di sekolah tersebut pada tanggal 1 Oktober 2018, pemberian penguatan verbal oleh guru IPS Terpadu masih belum optimal. Guru jarang memberikan penguatan verbal. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan survey kembali ke sekolah tersebut tanggal 2 Oktober 2018, penguatan nonverbal juga belum diberikan oleh guru seperti penguatan mendekati juga masih kurang dilakukan oleh guru, seperti berjalan ke belakang meja siswa dan kembali lagi ke depan sambil menjelaskan materi pelajaran, serta pemberian penguatan dengan simbol seperti memberikan komentar tertulis di buku tulis siswa, juga masih kurang dilakukan oleh guru. Apabila dibiarkan, dikhawatirkan siswa tidak bersemangat dalam menerima pelajaran, dan motivasi belajar siswa akan menurun seperti malas membuat catatan, tidak mengerjakan PR, maupun malas belajar di rumah. Akibatnya pemahaman siswa terhadap materi pada materi Perilaku Masyarakat dalam Menyikapi Perubahan Sosial Budaya, dalam kompetensi dasarnya yaitu memahami perubahan sosial budaya dan kompetensi dasar dalam dalam

mendeskripsikan perubahan sosial budaya pada masyarakat dan menguraikan tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan, tidak terpenuhi.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka peneliti bermaksud ingin mengetahui lebih jauh mengenai "Pemberian Penguatan oleh Guru IPS Terpadu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi". Dipilihnya kelas IX, adalah karena siswa belum menampakkan motivasinya dalam kegiatan belajarnya di kelas berkaitan dengan kurangnya pemberian penguatan verbal dan nonverbal di kelas tersebut. Sedangkan dipilihnya SMP Negeri 8 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi adalah karena belum ada penelitian sejenis yang dilakukan sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini di pandang mampu menganalisa realitasi sosial secara mendetil. Moleong J. Lexy (2011:45) mengatakan bahwa, "Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah".

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011:59) bahwa, "Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri". Berkenaan dengan pendapat tersebut, maka instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana peneliti selaku instrumen utama harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan proses penelitian dimulai pada tahap awal hingga tahap akhir penelitian, dengan dibantu dengan

pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

Untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitian ini diperlukan alat pengumpul data sebagai berikut. 1) Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka langsung dengan responden (sumber data) atau melakukan wawancara langsung dengan responden sebagaimana dikemukakan oleh Hadari Nawawi (2006:5) bahwa:

"Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut".

Informan yang diwawancarai adalah guru IPS Terpadu yang mengajar di kelas IX pada materi Perilaku Masyarakat dalam Menyikapi Perubahan Sosial Budaya dan siswa kelas IX. 2) Teknik observasi langsung adalah teknik pengumpul data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap guru. Hadari Nawawi (2006:11) mengatakan, "Teknik observasi langsung dalam penelitian ini, dipergunakan untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang nampak yang berkenaan dengan masalah-masalah yang diteliti". Teknik observasi langsung ditujukan kepada guru saat mengajar dalam proses pembelajaran di kelas IX pada materi Perilaku Masyarakat dalam Menyikapi Perubahan Sosial Budaya. 3) Teknik dokumenter adalah teknik dengan cara mempelajari arsip, catatan atau dokumen-dokumen yang ada pada subyek penelitian dan juga literatur yang relevan dengan penelitian. Caranya dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan mengajar guru IPS

Terpadu. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Pedoman wawancara. 2) Pedoman observasi. 3) Panduan dokumentasi.

Dalam pengolahan data, peneliti mengolah data dengan menganalisis secara kualitatif dimana setelah semua data terkumpul. Kemudian menyusun kembali semua informasi sekitar tema-tema tertentu yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses ini juga meliputi kategorisasi informasi yang lebih spesifik dan menampilkan hasilnya dalam beberapa format seperti grafik, tabel dan sejenisnya. Langkah selanjutnya adalah penyusunan kesimpulan yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang sudah diklasifikasikan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1) Pemberian penguatan verbal oleh guru IPS-Terpadu dalam meningkatkan motivasi belajar Sosiologi pada siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi yang berjumlah 16 orang, yang meliputi kata-kata pujian (hasil observasi 31% dan hasil wawancara siswa 38%), kata-kata nasehat (hasil observasi 100% dan hasil wawancara 100%) dan penggunaan bahasa yang sopan dan lembut (hasil observasi 81% dan hasil wawancara 100%), sudah dilakukan oleh guru IPS-Terpadu.

2) Pemberian penguatan non verbal oleh guru IPS-Terpadu dalam meningkatkan motivasi belajar Sosiologi pada siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi yang meliputi penguatan gerak isyarat (*gestural*), penguatan mendekati dan penguatan berupa tanda atau benda, sudah dilakukan oleh guru IPS-Terpadu. Penguatan gerak isyarat berupa ekspresi wajah marah dan

acungan jempol (hasil observasi 81% dan hasil wawancara 56%), untuk penguatan mendekati (hasil observasi 87% dan hasil wawancara 94%), pujian tertulis berupa komentar tertulis pada buku tugas siswa dan pemberian hadiah (hasil observasi 88% dan hasil wawancara 69%), sudah dilakukan secara optimal oleh guru IPS-Terpadu.

Pembahasan

1. Pemberian Penguatan Verbal oleh Guru IPS Terpadu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi

Hasil wawancara dengan guru IPS terpadu mengenai indikator pemberian kata-kata pujian, sebagian bertolak belakang dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 16 orang siswa. 3 orang (19% yang menjawab guru IPS terpadu memberikan pujian kepada siswa apabila siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, dan 3 orang (19%) siswa bertanya apabila ada hal-hal yang belum jelas atau materi yang belum dipahami. Siswa lainnya menjawab kadang-kadang (31%) bahkan ada yang menjawab jarang (38%) memberikan pujian kepada siswa apabila siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan benar. Untuk siswa yang bertanya apabila ada hal-hal yang belum jelas atau materi yang belum dipahami hanya 3 orang (19%), 6 orang (38%) menjawab kadang-kadang dan 7 orang siswa (44%) menjawab tidak pernah.

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana guru tidak memberikan kata-kata pujian kepada siswa saat siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan tidak memberi pujian kepada

siswa yang mau bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas.

Syaiful Bahri Djamarah (2002:102) menyebutkan, "Penguatan verbal adalah pujian atau dorongan yang diberikan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa". Jadi jelaslah bahwa penguatan verbal adalah penguatan yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui kata-kata atau kalimat yang diberikan oleh guru terhadap tingkah laku siswa.

Hasil wawancara dengan guru IPS mengenai kata-kata nasehat, menunjukkan bahwa guru IPS Terpadu selalu memberikan memberi nasehat kepada siswa agar lebih rajin belajar, jangan banyak bermain baik di dalam kelas maupun di rumah. Kata-kata nasehat tersebut diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa karena mendapat perhatian dari gurunya, sehingga siswa merasa senang dan rajin belajar, baik di sekolah maupun di rumah.

Hasil wawancara peneliti dengan 16 orang siswa (100%), menunjukkan hasil yang sama bahwa nasehat yang diberikan guru agar siswa lebih giat belajar, membuat siswa termotivasi untuk lebih giat belajar, membaca buku-buku penunjang lainnya dan mempelajari kembali apa yang sudah diajarkan guru di sekolah. Hal tersebut diperkuat pula dengan hasil observasi peneliti pada saat guru mengajar di kelas, bahwa guru selalu memberi nasehat kepada siswa untuk rajin belajar, terutama saat memulai pelajaran dan saat menutup pelajaran, dimana 16 orang siswa atau 100% memperhatikan penjelasan guru dan menunjukkan minat yang besar pada pelajaran IPS Terpadu..

Indikator menggunakan bahasa yang sopan dan lembut dalam memarahi maupun saat menasehati siswa, sudah dilakukan oleh guru IPS Terpadu. Cara yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu dalam menggunakan bahasa yang sopan

dan lembut saat menasehati siswa. Demikian pula cara yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu dalam menggunakan bahasa yang sopan saat memarahi siswa yang ribut di kelas adalah dengan kata-kata yang sopan dan lembut.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru IPS Terpadu dan 16 orang siswa kelas IX, menunjukkan bahwa 16 orang siswa (100%) menjawab bahwa setiap kata-kata yang digunakan oleh guru IPS Terpadu saat memarahi siswa yang ribut terdengar sopan.

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi mengajar guru bahwa guru menggunakan bahasa yang sopan saat memarahi siswa yang ribut di kelas. Guru juga menggunakan bahasa yang sopan dan lembut saat menasehati siswa. Hasil observasi terhadap kegiatan belajar siswa menunjukkan 13 orang siswa atau 81% memperhatikan penjelasan guru dan menunjukkan minat yang besar pada pelajaran IPS Terpadu.

Penggunaan bahasa yang lembut dan sopan, sangat berpengaruh terhadap perilaku balikan yang diberikan siswa kepada gurunya. Iman N. dalam Abdullah, M.A. (2010:68) mengatakan:

"Salah satu kewajiban seorang guru adalah menjaga lisan dan pembicaraannya. Berusaha supaya siswa tidak merekam darinya kecuali ucapan yang baik, hingga pada saat memberi penilaian atau nasihat. Maka tidak pantas baginya melampaui batas dan melontarkan ucapan-ucapan tanpa ia mepedulikannya".

Pendapat di atas menunjukkan bahwa kata-kata yang digunakan oleh guru hendaknya sederhana, lembut, dan hati-hati dalam bertutur kata, karena apa yang diucapkan guru akan ditiru oleh siswa. Membiasakan berkata-kata dengan halus dan dengan ucapan yang baik dan sopan, akan membawa efek positif bagi

siswa, yaitu siswa lebih menghormati dan menghargai setiap ucapan guru.

Berdasarkan uraian semua indikator pada penguatan verbal di atas, dapat dikatakan bahwa guru IPS Terpadu sudah memberikan penguatan verbal berupa memberikan kata-kata nasehat dan menggunakan bahasa yang lembut dan sopan.

2. Pemberian Penguatan Non Verbal oleh Guru IPS Terpadu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi pada Siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS Terpadu yang mengajar di kelas IX, diperoleh hasil bahwa cara yang dilakukan oleh guru IPS Terpadu dalam menunjukkan ekspresi wajah marah jika hasil ulangan siswa tidak memuaskan adalah dengan menunjukkan wajah senyum dan tetap sopan kepada anak-anak.

Hasil wawancara peneliti dengan 16 orang siswa kelas IX, menunjukkan jawaban yang bervariasi. Namun sebagian besar siswa menjawab apabila siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, guru IPS Terpadu memberikan pujian berupa memberikan acungan jempol dan jarang sekali menunjukkan ekspresi wajah marah. Jawaban siswa sama dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, guru tidak menunjukkan ekspresi wajah marah jika hasil ulangan siswa tidak memuaskan dan apabila siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, guru IPS Terpadu memberikan acungan jempol. Hasil observasi terhadap kegiatan belajar siswa menunjukkan bahwa 13 orang siswa (81%) tampak rajin mengikuti pelajaran di kelas dan aktif dalam memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi kelas.

Penguatan non verbal berupa gerak isyarat seperti ekspresi wajah dan acungan jempol, merupakan salah satu

cara memberikan penguatan non verbal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bobbi D. P., Mark R. dan Sarah S. N. (2003:125) mengatakan, "Wajah anda adalah alat komunikasi yang kuat. Pesan nonverbal yang disampaikan melalui alis terangkat, sunggungan senyum, dahi berkerut, anggukan kepala, atau mulut terbuka setara dengan ribuan kata. Gunakan wajah anda dengan kentara menyampaikan pesan anda".

Berdasarkan pendapat di atas, tampak bahwa ekspresi wajah dapat membuat seseorang mengerti apa keinginan orang yang ingin disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS Terpadu, diperoleh hasil bahwa guru memberikan penguatan mendekati, seperti berdiri di samping siswa saat menjelaskan pelajaran dan mendekati siswa satu persatu, agar mereka lebih fokus dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Namun saat menjelaskan materi pelajaran, guru IPS Terpadu tidak berjalan ke belakang meja siswa dan kembali lagi ke depan. Namun tetap berdiri di depan kelas dan menyampaikan materi di depan kelas.

Hal tersebut sama dengan hasil wawancara peneliti dengan 16 orang siswa, diperoleh hasil sebanyak 15 orang siswa (94%) yang mengatakan bahwa sikap guru IPS Terpadu yang berdiri di samping siswa saat menjelaskan pelajaran, dapat membuat siswa bersemangat dalam mendengarkan penjelasan guru. Hasil wawancara dengan siswa, dimana sebanyak 11 orang siswa (69%) siswa menjawab guru tidak pernah berjalan ke belakang meja siswa, melainkan tetap berdiri di depan kelas sambil sesekali menuliskan beberapa catatan penting di papan tulis.

Pendekatan yang dilakukan guru dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat guru mengajar di

kelas, bahwa 12 orang siswa atau 75% tampak bertanya mengenai materi yang belum dipahami kepada guru. Sisanya masih bertanya kepada teman sebangku.

Penguatan mendekati dapat digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa pada pelajaran yang disampaikan. Postur tubuh guru akan di "tangkap" siswa yang ikut bersemangat pula. Bobbi D. P., Mark R. dan Sarah S. N. (2003:127) mengatakan bahwa, "Perasaan dan pikiran anda muncul dalam postur anda. Jika unit pelajaran sekarang tidak menarik bagi anda, para siswa akan tahu. Sebaliknya, apa yang membuat anda bersemangat dan bergairah akan diterjemahkan dalam postur anda".

Dengan demikian, tampak jelas bahwa postur guru saat menyampaikan materi pelajaran di kelas akan berpengaruh pada perhatian, minat dan motivasi belajar siswa. Berjalan di samping siswa sambil menjelaskan materi atau berjalan ke belakang meja siswa dan kembali ke depan kelas, dapat membangkitkan konsentrasi siswa untuk lebih terfokus pada materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS Terpadu, diperoleh hasil bahwa guru memberikan pujian berupa komentar tertulis pada lembar tugas siswa yang memperoleh nilai terbaik dan memberikan hadiah berupa pulpen baru atau gantungan kunci kepada siswa yang mendapat nilai terbaik saat ulangan harian, dengan tujuan untuk menunjang prestasi belajarnya.

Wawancara dengan 16 orang siswa, menunjukkan hasil yang sedikit berbeda, dimana 9 orang siswa (56%) menjawab pujian berupa komentar tertulis pada lembar tugas siswa, tidak membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar, karena guru jarang sekali memberikan pujian, baik pujian verbal maupun non verbal. Untuk pemberian hadiah seperti

gantungan kunci, ternyata dapat membuat siswa senang dan lebih giat dalam belajar. Jawaban siswa tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa bahasa sebanyak 16 siswa (100%) menjawab pemberian hadiah dapat membuat siswa senang dan lebih giat belajar.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IX saat proses pembelajaran berlangsung, menunjukkan guru IPS Terpadu memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat nilai terbaik saat ulangan harian. Pemberian hadiah ini membuat siswa bangga dengan dirinya sendiri, dimana 14 orang siswa atau 88% tampak bangga apabila melakukan suatu perbuatan baik seperti menghargai pendapat teman saat kegiatan diskusi dan tampak memberikan pujian pada diri sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data-data yang didapat dari pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa: 1) Pemberian penguatan verbal oleh guru IPS-Terpadu dalam meningkatkan motivasi belajar Sosiologi pada siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi yang meliputi kata-kata pujian, kata-kata nasehat dan penggunaan bahasa yang sopan dan lembut, sudah dilakukan oleh guru IPS Terpadu. Namun penguatan berupa kata-kata pujian, belum diberikan secara optimal oleh guru IPS Terpadu dalam meningkatkan motivasi belajar Sosiologi pada siswa kelas IX. Kata-kata nasihat sudah diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas dan penggunaan bahasa yang sopan dan lembut, juga sudah dilakukan oleh guru IPS-Terpadu dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada siswa.

2) Pemberian penguatan non verbal oleh guru IPS Terpadu dalam meningkatkan motivasi belajar Sosiologi pada siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi yang meliputi penguatan gerak isyarat (*gestural*), penguatan mendekati dan penguatan berupa tanda atau benda, sudah dilakukan oleh guru IPS Terpadu. Penguatan gerak isyarat berupa ekspresi wajah marah dan acungan jempol sudah diberikan dengan baik oleh guru, penguatan mendekati, yaitu berdiri di samping siswa saat menjelaskan materi sudah dilakukan oleh guru, hal tersebut membuat motivasi belajar sosiologi pada siswa meningkat dan Pujian tertulis berupa komentar tertulis pada buku tugas siswa dan pemberian hadiah, sudah dilakukan secara optimal oleh guru IPS Terpadu dengan baik.

Saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: 1) Sebaiknya guru IPS Terpadu dapat lebih banyak memberikan kata-kata pujian kepada siswa, dengan tujuan agar siswa lebih senang, lebih percaya diri dan bersemangat dalam belajar. 2) Guru IPS Terpadu sebaiknya meningkatkan pemberian penguatan nonverbal, terutama kegiatan berjalan ke belakang meja siswa, agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. 3) Diharapkan kepada siswa untuk lebih fokus dalam mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas. 4) Diharapkan kepada siswa untuk lebih aktif bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, agar pemahaman siswa terhadap materi tersebut lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M.A. 2010. *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh*. Surabaya: eLBA.
- Bobbi DePotter Mark R. dan Sarah S. N. 2003. *Quantum Teaching. Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas (Terjemahan: Ary Nilandari)*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moh. Uzer Usman. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. 2006. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gajahmada Press.
- Moelong, J Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Guru dan Anak Didik, Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.